

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter) mulia.

Pendidikan menjadi suatu hal yang penting dalam upaya memajukan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan dituntut untuk mampu memberikan kontribusinya secara optimal dan melakukan perbaikan-perbaikan diberbagai bidang. Dimulai dari program-program perbaikan mutu, kurikulum, pembelajaran, sarana, dan prasarana, kualitas tenaga pengajar dan lain-lain. Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara pendidikan diharapkan mampu membentuk warga negara yang memiliki komitmen yang kuat terhadap pembentukan jati diri bangsa serta memiliki kemampuan mengembangkan potensi diri dan keterampilan yang dapat menunjang kehidupan dan lingkungannya.

Adapun tujuan pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan budi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Pendidikan selalu mengalami

pembaruan dalam rangka mencari kurikulum, sistem pendidikan, dan metode pengajaran yang efektif dan efisien khususnya mata pelajaran PPKn.

PPKn merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai kedudukan strategis untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Tugas pendidikan yang berkaitan dengan pembentukan warga negara agar menjadi warga negara yang baik, berkarakter, bermoral, dan berketerampilan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sebagian besar dilimpahkan pada mata pelajaran PPKn.

Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara yang baik, cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan dalam Pancasila dan UUD 1945. Untuk mencapai tujuan tersebut maka guru memiliki tanggung jawab untuk menanamkan kesadaran kepada siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, sehingga diperlukan suatu solusi untuk memecahkan masalah tersebut.

Tujuan PPKn adalah partisipasi yang penuh nalar dan tanggung jawab dalam kehidupan politik dari warga negara yang taat kepada nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar demokrasi (Winataputra, 2010: 121). Berdasarkan tujuan PPKn selanjutnya pembelajaran PPKn dapat membekali siswa dengan pengetahuan yang memadai serta pengalaman praktis agar memiliki kompetensi dan efektivitas dalam berpartisipasi.

Sehubungan dengan peningkatan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar, sebagai seorang guru di tuntut untuk lebih cermat dalam memilih dan memilah model-model pembelajaran yang tepat dalam merangsang dan mendorong siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar, penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan situasi siswa merupakan strategi yang digunakan oleh guru untuk lebih mengaktifkan dan meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar di kalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial tentunya akan berdampak pada hasil pembelajaran yang lebih optimal.

Guru sebagai ujung tombak penyelenggaraan proses pembelajaran disekolah sebaiknya dapat melaksanakan tugasnya secara profesional. Profesional yang dimaksud bukan hanya kemampuan membantu, melatih dan mendidik akan tetapi lebih mengkhususkan pada kemampuan merencanakan pembelajaran.

Guru sebagai perencana dan pengelola pengajaran, melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang meliputi tujuan pengajaran materi, metode, waktu yang digunakan, sumber, dan perasaan, serta alat evaluasi. Dipihak lain, kemampuan siswa dalam proses pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius, karena dapat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar sesuai dengan harapan dan kriteria yang telah ditetapkan.

Melalui proses pembelajaran siswa bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan yang diberikan, tetapi mampu mencapai sasaran mutu pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu diusakan agar proses pembelajaran sepenuhnya

dapat menempatkan siswa terlibat dalam pembelajaran. Sehingga diharapkan siswa mempunyai berbagai gagasan dan inisiatif dalam proses pembelajaran.

Seorang guru dalam proses pembelajaran bukan hanya dituntut sebagai seorang pengajar, akan tetapi guru itu sebaiknya sebagai pendidik dan pembina untuk anak didiknya. Dalam proses pembelajaran guru haruslah pintar untuk memilih model pembelajaran apa yang harus diterapkan pada saat proses pembelajaran, sehingga siswa focus dalam mengikuti proses belajar mengajar, agar pembelajaran tersebut tidak terkesan membosankan bagi siswa.

Berdasarkan observasi selama PPL2 di sekolah SMP Negeri 01 Gorontalo khususnya kelas VIII³ dengan jumlah siswa 30 orang, terdiri dari 18 orang perempuan dan 12 orang laki-laki, dari 30 siswa 16 orang atau 53% yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM), sedangkan siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) hanya 14 orang atau 47%. Hal ini terlihat bahwa masih banyak siswa yang masih berada dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditentukan 75%. Sehingga seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan dan kondisi kelas atau siswa sehingga merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang diajarkan salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *instruksi langsung*. (Sumber : data hasil PPL 2 tahun ajaran 2016/2017).

Model pembelajaran *instruksi langsung* merupakan solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan dan memelihara motivasi melalui aktivitas pengendalian diri dan penguatan ingatan terhadap materi-materi yang telah dipelajari.

Model pembelajaran ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi motivasi siswa dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sehingga siswa pada kelas VIII³ di SMP Negeri 01 Gorontalo lebih aktif, fokus, dan bertanggung jawab dalam belajar sehingga mendapatkan nilai terbaik sesuai standar nilai ketuntasan. sesuai dengan uraian di atas maka dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Instruk Langsung* pada Mata Pelajaran PPKn di kelas VIII³ SMP Negeri 01 Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas, maka permasalahan yang muncul pada penelitian ini adalah:

1. Kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran PPKn
2. Kurangnya perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan guru
3. Kurangnya respon siswa terhadap materi pembelajaran

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut “**apakah dengan menerapkan model pembelajaran *instruksi langsung* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas VIII³ SMP Negeri 01 Gorontalo**” ?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk mengantisipasi masalah di atas, dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas VIII³SMP Negeri 01 Gorontalo maka diterapkan suatu model pembelajaran *instruksi langsung* yang diharapkan dengan model tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun langka-langka yang digunakan guru adalah sebagai berikut:

- Guru menentukan materi pelajaran.
- Guru meninjau pelajaran sebelumnya
- Guru menentukan tujuan pelajaran
- Guru menjelaskan konsep atau keterampilan baru
- Guru menyajikan representasi visual atas tugas yang diberikan
- Guru memastikan pemahaman

- Guru menuntun kelompok siswa dalam beberapa langkah
- Siswa merespon pertanyaan
- Guru memberikan koreksi atas kesalahan dan memperkuat praktik yang telah benar
- Guru memberikan tanggapan balik berupa pujian, bisikan, maupun petunjuk.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *instruksi langsung* pada mata pelajaran PPKn di kelas VIII³ SMP Negeri 01 Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari kegiatan penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Bagi siswa:

Model pembelajaran *instruksi langsung* dalam pembelajaran PPKn diharapkan dapat meningkatkan minat, perhatian dan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi guru:

Memberikan informasi serta gambaran tentang penerapan model pembelajaran *instruksi langsung* dalam mata pelajaran PPKn sehingga guru dapat melaksanakan model pembelajaran tersebut.

3. Bagi sekolah:

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah melalui model pembelajaran yang dianggap sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

4. Bagi peneliti:

Diharapkan menjadi bahan kajian dalam melakukan penelitian selanjutnya